

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi pada era digital ini telah begitu pesat. Perkembangan digital dalam waktu sepuluh tahun terakhir telah memunculkan beberapa teknologi yang mudah digunakan untuk mengakses informasi melalui internet oleh siapapun yang memilikiinya.² Era digital telah membawa perubahan besar pada setiap sisi kehidupan manusia, seperti pada sisi ekonomi, pendidikan, sosial, politik, budaya, bahkan hingga kehidupan beragama. Dengan pesatnya kemajuan teknologi banyak sekali muncul platform-platform media sosial yang dapat memudahkan akses informasi manusia. Beberapa platform fokus terhadap tujuan hiburan, seperti Instagram, Facebook, X, TikTok dan lain-lain, beberapa platform fokus terhadap ekonomi, digunakan sebagai e-commerce seperti Shopee, Lazada, Tokopedia, Bukalapak dan lain sebagainya, juga beberapa platform berfokus terhadap pendidikan, seperti Ruang Guru, Duolingo, dan lainnya, dan masih banyak lagi platform media sosial yang bisa ditemui. Dari semua jenis platform yang ada, terdapat persamaan besar, yaitu informasi dan komunikasi. Semua platform dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi, dan juga dapat digunakan sebagai media komunikasi. Kemudian persamaan selanjutnya adalah dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Munculnya berbagai

² Andhini Hastrida dan others, “Process of Government Social Media Management: Benefit and Risk,” *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 25, no. 2 (2021), h. 149.

media sosial ini telah memberikan efek kemudahan bagi manusia dan juga memberikan perubahan yang signifikan bagi kehidupan manusia secara umum.

TikTok sebagai platform media sosial kini menjadi salah satu media komunikasi dan informasi yang populer. Dalam media TikTok tersebut banyak sekali konten konten yang memuat informasi maupun konten konten yang hanya berisi hiburan. Informasi yang yang disebarluaskan melalui platform media TikTok sangat beragam, mulai dari pengetahuan umum, sosial, politik, bahkan informasi tentang agama Islam. Konten apapun yang dikemas dalam media TikTok sangat menarik, karena format dari konten TikTok itu dinamis dan pendek, sehingga dapat memberikan peluang besar untuk menyampaikan pesan-pesan secara kreatif dan menarik. Saking tingginya *engagement* dari aplikasi TikTok ini tidak jarang oknum yang mencoba menyebarkan konten-konten yang berbau negatif. Misalnya dengan menyebarkan informasi palsu, informasi yang menghasut, gosip miring, bahkan penistaan terhadap individu, kelompok maupun agama.

Setiap pengguna TikTok mempunyai alasan tersendiri dan juga motifnya. Banyak dari pengguna TikTok tidak hanya membuat video, tetapi menghabiskan waktu luang, mencari hiburan, sarana mengekspresikan diri bahkan juga menjadi alat promosi.³ Banyak sekali pengguna aplikasi TikTok dari kalangan generasi milenial dan generasi Z. Generasi Z ini banyak yang masih duduk di bangku sekolah. Media sosial TikTok sudah seperti kebutuhan yang pokok bagi mereka, utamanya para remaja awal. Bukan hanya sebagai

³ Istika Ahdiyanti dan Ida Waluyati, "Perilaku Keberagamaan Dan Fenomena Media Sosial Tik-Tok Pada Generasi Z," *Sosioreligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* 6, no. 2 (2021), h. 7.

sarana hiburan melainkan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan eksistensi diri dengan cara mengikuti tren-tren yang ada di media sosial TikTok.

Penggunaan media sosial pada kalangan peserta didik utamanya kalangan remaja awal pada usia 14-17 tahun memunculkan dampak baik negatif maupun positif. Jika dilihat secara sekilas maka dampak negatifnya lebih besar daripada dampak positifnya. Dari segi waktu, peserta didik lebih senang menghabiskan waktu produktif mereka untuk mengakses TikTok daripada digunakan untuk hal yang lebih bermanfaat bagi mereka. Dari segi konten, tidak sedikit konten yang berbau negatif seperti penyebaran informasi palsu atau *hoax*, ujaran kebencian, kekerasan bahkan hal yang mengarah kepada pornografi. Jika dilihat banyak konten yang menampilkan gerakan sensual, yang hal tersebut tidak patut untuk dikonsumsi oleh remaja. Lebih parahnya banyak dari mereka menirukan hal tersebut, kemudian mengunggahnya di akun mereka. Namun tidak sedikit juga konten yang bernilai positif, seperti konten yang memuat tentang sejarah, pengetahuan umum, informasi positif, dan juga konten yang memuat tentang religiusitas. Adanya konten-konten positif tersebut akan menimbulkan dampak positif bagi peserta didik yang mengaksesnya.

Konten Islami adalah konten yang mengandung nilai dakwah. Dakwah itu sendiri adalah menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. Dalam Islam, media sosial bukanlah hal yang terlarang, meskipun dahulu ketika zaman Rasulullah belum ada. Dengan adanya media sosial dakwah dapat

dikembangkan dengan perantara hal tersebut. Dakwah bisa semakin fleksibel dan menjadi menarik dengan media sosial, tidak lagi disampaikan secara konvensional seperti dengan khutbah atau ceramah saja. Meskipun di media sosial juga terdapat banyak konten berupa potongan-potongan ceramah dari beberapa da'i terkenal, namun disajikan dengan cara singkat dan dibumbui hal-hal yang menarik, sehingga lebih bisa sampai kepada audien. Tidak sedikit juga da'i muda yang menggunakan media sosial TikTok ini untuk berdakwah. Bahkan juga menggunakan bahasa-bahasa yang lazim digunakan di TikTok agar lebih mengena kepada pengguna yang mayoritas adalah kalangan generasi milenial dan Z. Tidak dapat dipungkiri adanya media sosial TikTok menjadi suatu hal yang positif dalam pengembangan metode dakwah. Di lain sisi, adanya konten Islami di TikTok menjadi hal positif yang ada di TikTok dan menjadi opsi bagi pengguna untuk menonton tontonan yang bermanfaat.

Internalisasi adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai atau gagasan-gagasan untuk memperoleh karakter individu yang utuh.⁴ Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan suatu proses menanamkan nilai-nilai religius atau sikap moderat yang dikehendaki dalam rangka menjadi individu yang berkepribadian manusiawi utuh. Implikasi dari implementasi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah individu, dalam hal ini adalah peserta didik, yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan,

⁴ Priliansyah Ma'ruf Nur, "Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler rohaniah Islam (rohis) untuk pembentukan kepribadian muslim siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara," *Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo* (2017).

berperilaku yang baik sesuai dengan norma-norma yang hidup di lingkungan, serta kedisiplinan dalam melaksanakan kewajiban ibadah.

Sebagaimana pendapat Sharif Khan dalam Akhyak tentang tujuan dan fokus pendidikan Islam dalam prespektif kontemporer adalah memberikan pengajaran Al-Qur'an sebagai langkah awal dalam pendidikan, memberikan pengalaman yang didasarkan pada prinsip-prinsip dasar Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang tidak dapat diubah, memberikan pengalaman dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan, di mana pengalaman tersebut dapat berubah sesuai dengan dinamika masyarakat, mengembangkan pemahaman bahwa pengetahuan tanpa dasar iman dan agama merupakan pendidikan yang tidak utuh, menumbuhkan komitmen terhadap nilai-nilai dasar yang telah ditetapkan dalam agama dan kitab suci, menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada Sang Pencipta agar manusia menjalani hidupnya sebagai hamba yang setia, membentuk ketakwaan dan keimanan di kalangan para pengikutnya, mengembangkan kualitas pribadi yang baik, yang secara universal diterima oleh masyarakat yang beriman kepada agama, mendorong terwujudnya persaudaraan internasional tanpa memandang perbedaan generasi, pekerjaan, maupun kelas sosial, di antara orang-orang yang disatukan oleh agama dan iman yang sama, menumbuhkan kesadaran tinggi akan kehadiran Allah di alam semesta, mendekatkan manusia pada pemahaman tentang Tuhan dan hubungan yang terjalin antara manusia dengan Penciptanya, mewujudkan

manusia yang memiliki iman sekaligus pengetahuan dalam pengembangan spiritual.⁵

Hubungan antara internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan kedisiplinan beribadah adalah layaknya struktur bangunan. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan pondasi dasar atas perilaku kedisiplinan beribadah dan karakter religius individu. Kedisiplinan merupakan bangunan jadi dari pondasi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam itu sendiri. Secara singkatnya kedisiplinan beribadah merupakan manifestasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Kedisiplinan beribadah merupakan pondasi dari tegaknya agama (sikap religius) sesuai dengan dalil hadis riwayat dari Imam Bukhari,

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ هَدَاهَا فَقَدْ هَدَى الدِّينَ.

Artinya adalah salat adalah tiang agama, maka barangsiapa mendirikan salat maka ia telah mendirikan agama dan barangsiapa meninggalkan salat maka ia telah meninggalkan agama.

Secara harfiah ibadah salat saja yang menjadi pokok dari agama. Namun secara umum, ibadah adalah pokok dari agama. Ibadah yang paling mudah untuk dilihat dan diamati adalah salat. Salat wajib sehari ada lima waktu. Adanya hadis di atas merupakan sebuah *ta'kid* atau penguatan dari dalil Al-Qur'an berikut:

⁵ H Akhyak, “A study for searching new foundation of philosophy of Islamic education to revitalizing the teacher roles and duties in globalization era,” *International Journal of Social Science and Humanity* 4, no. 5 (2014), h. 395.

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفُحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ.^٦

Salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dari hadis dan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa hidup dan kokohnya agama itu dari salat. Karena jika ibadah salat seseorang telah bagus maka bagus pula perangainya. Dengan bagus dan baik perilaku yang ada pada seseorang yang muslim di situlah tercermin hidupnya agama. Dari sini dapat dikatakan bahwa hidupnya agama tercermin dari perilaku pemeluknya. Dan perilaku pemeluk agama adalah manifestasi dari ibadahnya.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam konteks pendidikan Islam menjadi pondasi fundamental untuk membangun kesadaran kedisiplinan beribadah. Dan kedisiplinan beribadah itu sendiri bagian dari aspek urgen untuk membentuk karakter religius peserta didik. Namun pada era perkembangan media yang begitu pesatnya, peserta didik sering kali menghadapi kesulitan dalam konsumsi konten media sosial. Mereka terdistraksi antara konten yang hanya sekedar hiburan dengan konten yang benar-benar memiliki nilai manfaat. Maka dari itu perlu adanya pengarahan kepada peserta didik untuk konsumsi konten media sosial yang lebih bermanfaat.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Amaniyah, menyebutkan bahwa tidak ada hubungan positif yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai pendidikan

⁶ Pentashihan, Qur, dan RI, “Dan Penggunaan Qur ’ an Kemenag in Microsoft Word.”, QS. Al-Ankabut 45

agama Islam dengan kesadaran beribadah.⁷ Juga penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nugroho Eka Prasetyo, menyatakan bahwa dampak positif penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku Islami peserta didik adalah kesadaran untuk membantu orang tua, mengamalkan isi konten dakwah, disiplin beribadah dan belajar, menjaga diri dari maksiat, dan giat belajar Al-Qur'an. Sebaliknya, dampak negatif dari penggunaan media sosial TikTok adalah menjadi lupa waktu yang kemudian berimbang pada malasnya belajar dan beribadah serta selalu ada dorongan untuk selalu mengikuti tren-tren yang ada di TikTok.⁸ Dari beberapa penelitian tersebut telah membahas tentang media sosial dengan perilaku keagamaan juga hubungan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan perilaku kedisiplinan beribadah. Namun belum ada penelitian yang membahas tentang hubungan dari ketiganya. Berdasarkan kesenjangan tersebut menjadi alasan utama untuk melakukan penelitian ini.

Fenomena ini juga dijumpai pada peserta didik madrasah tsanawiyah negeri di Kabupaten Tulungagung. Dari pencarian data pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meskipun beberapa peserta didik mengikuti akun yang memuat konten Islami di TikTok, pengaruh konten tersebut terhadap kedisiplinan beribadah masih menjadi pertanyaan. Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini dilaksanakan.

⁷ Amaniyah Siti, "Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dengan Pemahaman Disiplin Beribadah Santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap" (Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, 2020), h. 83.

⁸ Nugroho Eka Prasetyo, "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Siswa Kelas IX di MTs Mathla'ul Anwar Jatiuwung Kota Tangerang" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), h. 63.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana konten Islami TikTok dan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat berkontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan beribadah. Hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik, orang tua, dan membuat kebijakan dalam mengoptimalkan peran media digital sekaligus memperkuat proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di madrasah. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat judul tesis ini “Pengaruh Konten Islami TikTok dan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah adalah proses mengenali, menemukan, dan mendefinisikan masalah yang akan diteliti, dan pembatasan masalah adalah upaya untuk mempersempit ruang lingkup masalah yang terlalu luas agar penelitian lebih fokus dan terarah. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kecenderungan peserta didik untuk ketergantungan kepada media sosial pada era pesatnya berkembangnya informasi.
2. Kecenderungan peserta didik menghabiskan waktu hanya untuk mengkonsumsi media sosial.
3. Lemahnya kesadaran peserta didik untuk mengakses informasi bermanfaat di media sosial

4. Dampak positif dan negatif dari adanya media sosial TikTok.
5. Efektivitas internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada era digital ini utamanya kepada peserta didik yang menjadi pecandu media sosial TikTok.
6. Hubungan antara konsumsi media sosial yang memuat konten Islami dan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan kedisiplinan beribadah.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara fokus dan mendalam, maka perlu bagi peneliti membatasi masalah penelitian ini pada pengaruh konten Islami TikTok dan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan beribadah peserta didik madrasah tsanawiyah negeri di kabupaten Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Pernyataan berupa pertanyaan yang mengarahkan penelitian disebut juga dengan rumusan masalah. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam identifikasi dan pembatasan masalah, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh konten Islami TikTok terhadap kedisiplinan beribadah peserta didik madrasah tsanawiyah negeri di kabupaten Tulungagung?
2. Adakah pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan beribadah peserta didik madrasah tsanawiyah negeri di kabupaten Tulungagung?

3. Adakah pengaruh konten Islami TikTok dan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan beribadah peserta didik madrasah tsanawiyah negeri di kabupaten Tulungagung?
4. Adakah pengaruh tidak langsung konten Islami TikTok terhadap kedisiplinan beribadah melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam peserta didik madrasah tsanawiyah negeri di kabupaten Tulungagung?
5. Adakah pengaruh tidak langsung internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan beribadah melalui konten Islami TikTok peserta didik madrasah tsanawiyah negeri di kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah panduan bagi peneliti dalam merancang penelitian, mengumpulkan data dan menganalisis hasilnya. Tujuan penelitian berupa pernyataan yang jelas mengenai apa yang ingin dicapai atau ditemukan melalui suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh konten Islami TikTok terhadap kedisiplinan beribadah peserta didik madrasah tsanawiyah negeri di kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan beribadah peserta didik madrasah tsanawiyah negeri di kabupaten Tulungagung.

3. Untuk mengetahui pengaruh konten Islami TikTok dan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan beribadah peserta didik madrasah tsanawiyah negeri di kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung konten Islami TikTok terhadap kedisiplinan beribadah melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam peserta didik madrasah tsanawiyah negeri di kabupaten Tulungagung.
5. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan beribadah melalui konten Islami TikTok peserta didik madrasah tsanawiyah negeri di kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berhubungan, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yang dapat didapatkan dari penelitian ini adalah kontribusi dalam memperkuat dan mengembangkan kajian teoritis terkait pengaruh media sosial berbasis nilai keagamaan terhadap perilaku beragama, khususnya dalam konteks generasi digital. Penelitian ini menguji dua variabel utama, yaitu pengaruh konten islami TikTok dan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan beribadah. Teori internalisasi nilai merujuk pada teori Schwartz, yang disebutkan dalam Nurlaela dan Seno bahwa nilai-nilai personal terbentuk dari diri seseorang

dan menjadi bagian dari diri seseorang.⁹ Penjelasannya adalah nilai-nilai personal terbentuk melalui internalisasi norma sosial dan budaya yang kemudian mempengaruhi perilaku individu. Serta teori sosialisasi media yang dikemukakan oleh Dara yang mengutip dari Bryant dan Thompson bahwa media dapat menjadi agen sosial yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu termasuk di dalamnya adalah hal yang bersifat religius.¹⁰ Berdasarkan hal tersebut, hasil dari penelitian ini memiliki peluang untuk memperkuat teori-teori tersebut sekaligus memperkaya literatur akademik terkait pengaruh media sosial dalam peningkatan kedisiplinan beribadah. Serta penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain sebagai pijakan awal dalam bidang pendidikan agama Islam dan komunikasi keagamaan berbasis media digital.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala MTsN di Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kepala madrasah tentang penggunaan media sosial bagi peserta didik sebagai sarana belajar dengan mengetahui dampak baik maupun buruknya.

b. Bagi Pendidik

⁹ Nurlaela Widyarini dan J Seno Aditya Utama, “Menjelajahi Budaya Pandhalungan melalui Teori Nilai Schwartz: Studi Pada Remaja di Jember,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2024): h. 27–36.

¹⁰ Dara Haspramudilla, “Pengaruh Terpaan Tayangan Reka Ulang Adegan Kasus Kejahatan terhadap Persepsi Khalayak tentang Realitas Peristiwa Kejahatan (Uji Perbedaan Persepsi Khalayak Umum dan Narapidana terhadap Realitas Peristiwa Kejahatan dalam Tayangan Fakta)”, (Depok: Universitas Indonesia), 2009, h. 4.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan evaluasi pendidik terkait penggunaan media sosial bagi peserta didik serta pengaruh dan dampaknya.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman peserta didik untuk mengontrol penggunaan media sosial sebagai pertimbangan pengaruh serta dampaknya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya, utamanya sebagai pertimbangan, acuan, dan pemaksimalan dalam penggunaan media sosial bagi peserta didik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tesis ini tentang pengaruh konten islami tiktok dan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan beribadah. Obyek dari penelitian ini adalah peserta didik madrasah tsanawiyah negeri di Kabupaten Tulungagung. Tidak ada batasan gender dan kelas untuk obyek penelitian ini. Batasan materi untuk konten islami TikTok adalah semua konten yang memuat nilai-nilai keagamaan Islam, seperti halnya konten dakwah, konten ceramah, konten sejarah Islam, konten tentang ibadah, konten tentang akidah, dan konten tentang akhlak maupun konten yang mengandung unsur pengamalan-pengamalan nilai keislaman. Batasan materi untuk variabel internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam hanya proses internalisasi yang

terjadi di sekolah. Proses internalisasi yang terjadi di sekolah bisa melalui mata pelajaran, pembiasaan, ceramah keagamaan, dan kegiatan-kegiatan keislaman. Untuk materi variabel kedisiplinan beribadah, pada penelitian ini dibatasi pada ibadah salat wajib lima waktu sehari yang mudah untuk diamati.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a. Konten Islami TikTok

Konten adalah memberikan sajian informasi melalui media perantara. Dengan adanya media memungkinkan orang-orang dapat membagikan konten atau bahkan melihat konten orang lain, seperti melihat konten mengenai nilai-nilai keislaman. Islami adalah segala sesuatu yang berhubungan pada nilai keagamaan atau yang bersifat keislaman berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah. Nilai-nilai keislaman menerapkan nilai pada kehidupan sehari-hari serta memberikan pemahaman tentang nilai keagamaan melalui zaman modern yaitu membagikan konten Islami ke media sosial.¹¹ TikTok adalah sebuah aplikasi media sosial yang memberi kesempatan bagi penggunanya untuk mengkreasikan video musik pend. Aplikasi ini diciptakan oleh Zhang Yiming, seorang pengembang aplikasi dari China. TikTok dirilis pada September 2016.¹² TikTok adalah aplikasi video musik jejaring sosial

¹¹ Muhammad Helmy dan Risa Dwi Ayuni, "Komunikasi dakwah digital: menyampaikan konten islami lewat media sosial line (studi deskriptif pada akun line 3safa)," *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2020), h. 23-29

¹² Armylia Malimbe, Fonny Waani, dan Evie A A Suwu, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal ilmiah society* 1, no. 1 (2021).

resmi milik Tiongkok (China) yang menghidupkan kembali industri digital di Indonesia. TikTok mengubah ponsel pengguna menjadi studio seluler dan menawarkan efek khusus yang menarik dan mudah digunakan sehingga siapapun dapat dengan mudah membuat video keren dan menarik.¹³

b. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Internalisasi merupakan suatu proses penanaman nilai ke dalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dengan tingkah laku.¹⁴ Nilai adalah suatu bentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan pada suatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan.¹⁵ Pendidikan agama Islam merupakan program terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga peserta didik dapat mengimani ajaran agama Islam serta mengikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat sehingga dapat terwujud

¹³ Rina Rahmawati et al., “Peningkatan keterampilan orangtua di era digital melalui program Islamic Parenting,” *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 1, no. 2 (2019), h. 143–151.

¹⁴ Makinun Amin, “Internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan” (Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, 2015).

¹⁵ Ade Imelda, “Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2018): 227–247.

kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁶ Jadi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah proses menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui proses pendidikan ke dalam jiwa peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan mengaktualisasikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kedisiplinan Beribadah

Disiplin merupakan padanan kata *discipline* dalam bahasa Inggris, yang artinya tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban. Di dalam disiplin ada sistematika dan ketentuan yang rigid.¹⁷ Menurut Ulil Amri Syafri disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁸ Kata ibadah secara etimologi berarti merendahkan diri secara tunduk. Ibadah juga diartikan taat kepada Tuhan dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.¹⁹ Sedangkan pengertian secara terminologi adalah kepatuhan dan ketundukan kepada Allah yang memiliki keagungan, yaitu Tuhan yang Maha Esa. Kesimpulan dari pengertian kedisiplinan beribadah adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku taat dan tunduk kepada Allah sesuai tatanan, ketentuan, dan peraturan tertentu yang mencerminkan ketertiban.

¹⁶ Abdul Kasim dan N Faturrahman, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 10.

¹⁷ Sudarwan Danim dan Wiwien W Rahayu, “Profesi dan Profesionalisasi,” *Jakarta: Paradigma Indonesia* (2009), h. 88.

¹⁸ Ulil Amri Syafri dan others, “Pendidikan Karakter berbasis al-Qur’ān,” *Jakarta: Rajawali Pers* (2012), h. xi.

¹⁹ Agus Hasan Bashori, “Kitab Tauhid,” *Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia* (1998), h. 78.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang penting dalam penelitian guna memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Pengaruh Konten Islami TikTok dan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Tulungagung” adalah suatu usaha untuk mengukur seberapa berpengaruh dan seberapa besar pengaruh konten islami TikTok dan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan beribadah peserta didik. Pengukuran konten islami tikok meliputi dampak penggunaan, durasi penggunaan, dan frekuensi munculnya konten islami tiktok. Sedangkan pengukuran internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam meliputi proses transaksi nilai PAI, transformasi nilai PAI dan transinternalisasi PAI. Kemudian pengukuran kedisiplinan beribadah meliputi ketepatan, ketaatan, dan tanggungjawab dalam melaksanakan ibadah. Sehingga dari kesemua pengukuran tersebut dapat ditemukan pengaruh dan besar pengaruh dari masing-masing variabel.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari kepenulisan ini secara singkat, yang terdiri dari tiga bagian. Dari bagian-bagian itu memuat beberapa bagian atau bab yang merupakan rangkaian urutan dalam kepenulisan dalam tesis ini yang berkaitan dan bertujuan untuk memudahkan dalam menulis tesis ini dibatasi melalui penyusunan sistematika tesis yaitu,

Bagian Awal, yang memuat halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak tiga bahasa.

Bagian Utama, terdiri dari enam bab, yaitu pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan penutup. Masing-masing bab akan diuraikan bagian-bagiannya di bawah ini:

1. **BAB I : PENDAHULUAN**, yang memuat subbab latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II: LANDASAN TEORI**, yang memuat subbab teori yang membahas variabel konten islami tiktok, internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, dan kedisiplinan beribadah, lalu penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.
3. **BAB III: METODE PENELITIAN**, yang memuat di dalamnya beberapa subbab pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling, serta sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.
4. **BAB IV: HASIL PENELITIAN**, yang memuat subbab deskripsi data dan pengujian hipotesis.
5. **BAB V: PEMBAHASAN**, yang isinya memberikan penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian dan kemudian membandingkannya

dengan teori, dan isi subbabnya sesuai dengan rumusan masalah yaitu, pengaruh konten islami tiktok terhadap kedisiplinan beribadah, pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan beribadah, pengaruh konten islami tiktok terhadap kedisiplinan beribadah melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, dan pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan beribadah melalui konten islami tiktok.

6. BAB VI: PENUTUP, yang memuat dua subbab pokok yaitu simpulan dan saran.

Bagian Akhir, yang merupakan bagian terakhir dari susunan kepenulisan, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.